

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA LARIANG KECAMATAN TIKKE RAYA KABUPATEN MAMUJU UTARA

Income Analysis Of Oil Palm Farming In Lariang Village Tikke Raya District Of North Mamuju Regency

Hastutik¹⁾, Dance²⁾, Sulaeman²⁾

¹⁾Students of Agribusiness Study Program, Agriculture Faculty, Tadulako University, Palu
E-mail : hastutimint3125@gmail.com

²⁾Lecturer Staff of Agribusiness Study Program, Agriculture Faculty, Tadulako University, Palu

ABSTRACT

Lariang village is one of five villages in Tikke Raya sub-district of North Mamuju district, West Sulawesi province. This village was one of palm production centers in the North Mamuju district chosen as the research site. The purpose of this research was to determine the income of Palm Oil farming during its 24 harvesting times for one year starting from July 2016 until June 2017 in Lariang village, Tikke Raya sub-district, North Mamuju district. Thirty two respondents were selected from population of 151 farmers using a Random Sampling proportional method. Income analysis (Soekartawi, 2002) was used to analyze the data collected. The average land area size owned by every respondent was 2.17 ha. It was found that the total revenue resulted from the farming was IDR 44,274,193.5/ha. With the total production cost of IDR 13.980.027,6/ha, the farmer was able to generate income of IDR 30,294,165.9/ha.

Keyword: Income, and palm oil farming.

ABSTRAK

Desa Lariang merupakan salah satu dari lima desa di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani Kelapa Sawit di Desa Lariang Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara dengan masa panen 24 kali per tahun dimulai dari bulan Juli tahun 2016 sampai dengan bulan Juni tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lariang Kecamatan Tikke Raya, yang ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa, Desa Lariang merupakan salah satu desa sentra produksi kelapa sawit diantara lima desa di wilayah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode proposional Random Sampling. Jumlah responden 32 orang dari 151 populasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan (Soekartawi, 2002). Hasil analisis menunjukkan bahwa, rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani dalam kurung waktu satu tahun adalah Rp. 30.294.165,9/ha, rata-rata luas lahan yang dimiliki responden adalah seluas 2,17 ha. Pendapatan tersebut diperoleh dari rata-rata penerimaan Rp.44.274.193,5/ha dikurangi dengan rata-rata total biaya sebesar Rp.13.980.027,6/ha.

Kata Kunci: Pendapatan, Usahatani Kelapa Sawit.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Nasional. Namun, ironisnya selama ini sektor pertanian belum mendapatkan perhatian secara maksimal. Sektor pertanian juga merupakan sektor yang penting dalam penanggulangan kemiskinan di Desa (Adiratma, 2004).

Sub sektor perkebunan mempunyai peluang yang besar untuk di jadikan andalan ekspor. Pembangunan dibidang perkebunan di arahkan untuk lebih mempercepat laju pertumbuhan produksi baik dari perkebunan besar, swsta maupun perkebunan negara, yang diharapkan mampu mendukung pembangunan industri, serta meningkatkan pemanfaatan dan kelestarian sumberdaya alam (SDA) yang berperan bagi peningkatan pendapatan petani dan sebagai sumber devisa negara (Arifin, 2001).

Laelani (2011) Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak goreng, minyak industri, maupun bahan bakar nabati (*biodiesel*). Pelaku usahatani kelapa sawit di Indonesia terdiri atas perusahaan perkebunan besar swasta, perkebunan negara, dan perkebunan rakyat. Kelapa sawit rakyat umumnya dikelola dengan model kemitraan dengan perusahaan besar swasta dan perkebunan negara (inti-plasma).

Perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2011 tercatat 9,10 juta hektar

yang di nominasi oleh perkebunan besar swasta yakni 51,17 persen atau 4,56 hektar dengan jumlah produksi minyak sawit *Crude Palm Oil* (CPO) sebesar 13,04 juta ton, perkebunan rakyat mengusahakan 40,23 persen atau 3,75 hektar dengan jumlah produksi sebesar 8,80 juta ton sedangkan perkebunan besar Negara yakni 7,60 persen atau 0,69 juta hektar dengan jumlah produksi sebesar 2,15 juta ton minyak sawit (CPO) (Badan Pusat Statistik Indonesia 2012).

Tabel 1 memperlihatkan luas panen, produksi dan produktivitas dari tiap-tiap Desa yang berbeda dengan menunjukkan bahwa Desa Lariang merupakan salah satu desa di Kecamatan Tikke Raya yang memiliki produksi kelapa sawit 22.735 Ton dengan luas panen 2.205 Ha. Desa yang menempati produksi terendah yaitu Desa Makmur Jaya dengan jumlah produksi 4.154 Ton dengan luas panen 236 Ha, dari tabel terlihat bahwa Desa Lariang merupakan desa yang Produksi tertinggi di antara beberapa desa di Kecamatan Tikke Raya, namun demikian Desa Lariang memiliki produktivitas yang paling rendah dengan jumlah 10,31 jika di dibandingkan dengan desa yang ada di Kecamatan Tikke Raya. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Lariang Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara.

Tabel 1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit per Desa di Kecamatan Tikke Raya Tahun 2015.

No	Desa	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Jegeng Raya	1.008	16.831	16,70
2	Lariang	2.205	22.735	10,31
3	Makmur Jaya	236	4.154	17,60
4	Pajalele	491	6.060	12,34
5	Tikke	230	4.417	19,20
Jumlah		4.170	54.197	76,15

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Utara, dalam Angka 2016

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lariang Kecamatan Tikke Raya, penentuan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Lariang merupakan salah satu desa sentra produksi kelapa sawit diantara lima desa di Kecamatan Tikke Raya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2016 sampai bulan Juli tahun 2017.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari petani Kelapa Sawit dengan mengadakan obserfasi dan wawancara langsung diantaranya adalah profil desa, data pupuk, data herbisida dan data produksi. Data sekunder merupakan data yang di peroleh dengan cara penelusuran kepustakaan buku, laporan penelitian, artikel dan instansi yang berkait dengan masalah penelitian diantaranya adalah literature-literatur yang mendukung penelitian.

Responden dalam penelitian ini ialah petani yang melakukan kegiatan usahatani kelapa sawit di Desa Lariang Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara. Metode yang digunakan adalah metode Random Sampling proposional. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 32 orang petani kelapa sawit dari populasi sebesar 151 orang. Jumlah populasi diambil dari 7 kelompok tani, dimana 4 kelompok masing-masing diwakili 5 orang anggota petani sedangkan 3 kelompok diwakili 4 orang petani kelapa sawit di Desa Lariang.

Metode pengumpulan data di lakukan dengan cara wawancara dan observasi. Sugiyono (2007) menyatakan wawancara ialah pengumpulan data langsung dari petani dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah di siapkan sebelumnya. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati langsung keadaan situasi di lapangan.

Analisis Data. Mengetahui rumus dalam penelitian digunakan pendekatan analisis

pendapatan menurut (Soekartawi, 2002) ialah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = pendapatan

TR = total penerimaan (*total revenue*)

TC = total biaya (*total cost*)

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel secara matematis dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keteranagan:

TC = total biaya (Rp)

FC = total biaya tetap (Rp)

VC = total biaya variable (Rp)

Menurut Soekartawi 2002, untuk mengetahui penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Pq \times Q$$

Keterangan :

TR = total penerimaan usahatani

Pq = harga jual

Q = jumlah produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Pada petani responden ini merupakan iri yang dimiliki oleh masing-masing responden tersebut. Karakteristik yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

Umur Petani. Umur responden sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik, cara berfikir dan sikapnya dalam mengelola usahatannya terutama dalam pengambilan keputusan. Seseorang yang umurnya masih muda akan lebih produktif dalam bekerja serta mudah menerima dan mengadopsi perubahan teknologi. Dengan umur yang masih produktif diharapkan akan mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan usahanya. tingkat umur petani responden cukup bervariasi. Umur terendah adalah 20 tahun dan tertinggi 67 tahun. Umur 20 – 56 sebanyak 28 Orang tergolong kedalam usia

produktif dan umur 61 – 67 sebanyak 4 orang yang tergolong kurang produktif. Petani responden di Desa Lariang hal ini berarti bahwa sebagian besar petani responden dalam usia produktif.

Tingkat Pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pendidikan responden. Petani yang sekolah SD sebanyak 27 orang (84,38%), SMP 4 orang (12,5%) dan SMA 1 orang (3,13%), hal ini menunjukkan bahwa pendidikan SD yang tertinggi (84,38%) tingkat pendidikan rata-rata petani kelapa sawit di Desa Lariang masih rendah karena persentase tertingginya yaitu petani yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sehingga diketahui bahwa dalam mengelolah kegiatan usahatannya mereka hanya mengandalkan pengalaman yang tidak disertai dengan pengetahuan yang memadai, hal ini menyebabkan minimnya wawasan pemikiran yang dapat menunjang para petani dalam mengelola kegiatan usahatannya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang di miliki oleh seorang petani maka wawasan berpikirpun akan semakin luas, sehingga petani dapat lebih mudah untuk menyerap dan mengadopsi teknologi dan cara-cara bercocok tanam yang baik guna lebih meningkatkan produktivitas usahatannya, akan tetapi hal tersebut tidak menurunkan minat masyarakat khususnya petani kelapa sawit di Desa Lariang untuk lebih mengembangkan kegiatan usahatannya kearah yang lebih maju.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota dalam keluarga yang merupakan tanggungjawab kepala keluarga yang terdiri dari istri, anak dan keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga petani responden bervariasi dari 1-5 orang anggota keluarga. jumlah tanggungan keluarga responden kelapa sawit di Desa Lariang sangat bervariasi jumlahnya. Sebagian besar responden memiliki tanggungan keluarga yang cukup banyak, sehingga peluang untuk

menambah tenaga kerja dan peningkatan pendapatan usahatani semakin terbuka, karena jumlah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja berkurang sehingga dana yang dikeluarkan untuk usahatani dapat dikeluarkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan produksi.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usahatani, karena semakin lama pengalaman usahatani seseorang maka semakin banyak pelajaran yang diperoleh sehingga dapat memperkecil kegagalan yang biasa menghambat usahatani yang bervariasi antara 5-7 tahun. Pengalaman berusahatani sebagian besar petani responden memiliki pengalaman yang masih tergolong sangat minim 5 tahun sebanyak 8 orang (25%), dan 10 orang (31,25%) memiliki pengalaman 6 tahun, selebihnya sebanyak 14 orang (43,75%) berpengalaman 7 tahun. Dengan pengalaman berusahatani yang begitu minim sehingga masyarakat masih membutuhkan bimbingan dan informasi dari pihak pemerintah maupun instansi pendukung.

Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit. Charitin Devi (2015) Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden pada usahatani Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden, maka perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usahatani tersebut.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan petani responden usahatani kelapa sawit untuk satu tahun adalah Rp 30.294.165,9/ha, dengan rata-rata jumlah produksi sebesar 42.909.21kg/ha.

Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit. Rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden usahatani kelapa sawit di Desa Lariang selama satu tahun sebesar 96.075 kg/2,17 ha atau 42.909,21 kg/ha harga rata-rata kelapa sawit Rp 1.000/kg jadi rata-rata

penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 96.075.000/2,17 ha atau Rp 44.274.193,5/ha.

Biaya Produksi. Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh petani responden dalam usahatani kelapa sawit di Desa Lariang adalah sebesar Rp.10.635.026/2,17 ha atau Rp.4.900.933,64/ha dalam satu tahun.

Rata-rata biaya variabel yang digunakan petani responden dalam kegiatan usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp.19.701.634/2,17/ha atau Rp.9.079.094,01/ha. Maka total biaya adalah sebesar Rp. 30.336.660/2,17 ha atau Rp.13.980.027,6/ha dalam satu tahun.

Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden usahatani kelapa sawit di Desa Lariang adalah sebesar 96.075/2,17/ha atau 42.909,21kg/ha dengan harga jual Rp.1.000/kg, sehingga rata-rata total penerimaan usahatani sebesar 96.075.000/2,17/ha atau 44.274.193,5/ha, sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani responden adalah 30.336.660/2,17/ha atau

13.980.027,6/ha. Besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden usahatani kelapa sawit di Desa Lariang terlihat pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp } 44.274.193,5/\text{ha} - \text{Rp } 13.980.027,6/\text{ha} \\ &= \text{Rp } 30.294.165,9 /\text{ha} \end{aligned}$$

Rata-rata besarnya pendapatan petani responden usahatani kelapa sawit di Desa Lariang kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara adalah sebesar Rp.30.294.165,9/ha dalam satu tahun terakhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa besarnya pendapatan responden usahatani kelapa sawit dalam satu tahun di Desa Lariang Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara sebesar Rp.30.294.165,9/ha, dengan rata-rata jumlah produksi sebesar 96.075 kg/ha.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Responden Petani Kelapa Sawit di Desa Lariang Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara, Juli 2016 – Juni 2017.

No	Uraian	Kelapa sawit/2,17 ha/tahun	Kelapa sawit/ha/tahun
1	Produksi Kelapa Sawit /Kg/Ha/tahun	93.113	42.909,21
2	Harga (Rp)	1.000	
3	Penerimaan (Rp)	96.075.000	44.274.193,5
4	Biaya Produksi (Rp)		
	a. Biaya Tetap/Ha/tahun		
	Penyusutan Alat	326.964	150.674,65
	Pajak Lahan	73.688	33.957,60
	b. Biaya Variabel/Ha/tahun		
	Pupuk	4.206.875	1.938.652,07
	Tenaga Kerja	13.397.322	6.173.881,11
	Herbisida	2.097.438	966.561,29
5	Total Biaya (Rp)	30.336.660	13.980.027,6
6	Pendapatan (Rp)	65.738.340	30.294.165,9

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Saran

1. Pengalaman berusahatani di Desa Lariang masih sangat minim sehingga hendaknya penyuluhan pertanian lebih berperan aktif dalam memberikan informasi kepada petani mengenai penggunaan input-input produksi agar lebih efektif dan efisien guna memperoleh produksi yang tinggi sehingga pendapatan petani bisa meningkat.
2. Pemerintah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana di bidang perkebunan khususnya untuk tanaman kelapa sawit sehingga petani dapat meningkatkan produksi sekaligus pendapatan dari hasil usahatani.
3. Kelompok tani sebaiknya lebih diberdayakan dalam bentuk kerja sama dengan pihak pemerintah, agar lebih mudah mendapatkan bantuan untuk berusahatani.

DAFTAR PUSTAKA

Adiratma. 2004. *Stop Tanaman Padi. PT. Penebar Swadaya*. Jakarta

Arifin, B. 2001. *Spektrum Petani Indonesia*. Erlangga. Jakarta.

BPS. 2012. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat. Jakarta.

Charitin Devi. 2015. *Analisis Pendapatan Perkebunan Karet di Kecamatan Bayuasin III, Kabupaten Bayuasin*. Jurnal Agribisnis dan Ekonomi. Volume 6 (2):39-50

Irsyadi Siradjuddin. 2015. *Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Agribisnis volume. 5 (2):7-14

I Wayan Mustapa. 2013. *Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kelompok Iga dan Plasma di Desa Gunungsari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal Agrotebis Volume - 1(2) : 153-158

Laelani, A. 2011. *Analisis Usahatani Kelapa Sawit di Desa Hampalit Kecamatan Kantingan Kabupaten Kantingan*. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya. Diakses Pada Tanggal 20 Februari 2014.

Soekartawi . 2002. *Analisis Usahatani*. Universits Indonesia Press, Jakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta